BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan sedang melakukan sebuah pembangunan secara bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh negara berkembang yaitu ditribusi pendapatan yang tidak merata yang menyebabkan terjadinya ketidak merataan antar suatu wilayah. Setiap daerah memiliki hasil pembangunan yang berbeda-beda, yang berdampak adanya daerah tertentu yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dan munculnya daerah-daerah tertinggal yang tidak mampu menyeimbangkan.

Kondisi pembangunan antar daerah tersebut juga tercerminkan dengan adanya wilayah berpendapatan tinggi berdampingan dengan wilayah berpendapatan rendah pada waktu yang sama. Dengan adanya pembangunan nasional akan mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat Indonesia. Munculnya kebijakan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan sebagai strategi dalam mempercepat pembangunan daerah yang diyakini akan mendorong daerah sekitarnya untuk ikut berkembang (Satria, 2014).

Hal tersebut didasarkan adanya efek limpahan (*spillover effect*) dalam proses pembangunan pada suatu wilayah. Munculnya *spillover effect* sebagai akibat dari terbentuknya kutub pertumbuhan (Gumelar & Uka, 2014). *Spillover effect* merupakan dampak yang muncul karena adanya hubungan ketergantungan antar daerah (Hasna & Qibti, 2020). Terdapat dua jenis

spillover effect antara lain *spread effect* dan *backwash effect.* S*pread effect* lebih berpengaruh positif dan *backwash effect* lebih berpengaruh negatif. Pengaruh buruk ini muncul dari kutub pertumbuhan, dimana terdapat adanya polarisasi kegiatan perekonomian akibat adanya aglomerasi.

Koridor timur memiliki efek aglomerasi maka dari itu di wilayah tersebut akan muncul kutub pertumbuhan. Aglomerasi akan memunculkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Adanya kutub-kutub pertumbuhan akan memicu terjadinya konsep mengenai *spillover effect*. *Spillover effect* atau efek limpahan merupakan pengaruh dari suatu wilayah ke wilayah lain yang saling berhubungan yang terbentuk dari kumpulan beberapa industri.

Melalui adanya spillover effect, pembangunan suatu daerah yang terjadi di pusat pertumbuhan serta meningkatnya perekonomian daerah tersebut akan membawa pengaruh baik terhadap daerah sekitarnya. Namun, masih terlihat perbedaan pendapatan antara daerah-daerah yang saling berdekatan. Perkembangan daerah perkotaan akan dapat dipengaruhi oleh daerah di sekitarnya (Aiyubbi & Wijayanti, 2010).

Ketidakmerataan pembangunan antar wilayah yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang menekankan pertumbuhan ekonomi dengan membangun pusat-pusat pertumbuhan sehingga menimbulkan kesenjangan antar wilayah. Pembangunan ekonomi perlu diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alami dapat meningkatkan daya tarik investasi. Keterkaitannya terhadap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat adalah bagaimana hasil produksi

dari pusat-pusat pertumbuhan tersebut dapat dipakai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi yang berada di daerah sekitar pusat pertumbuhan.

Perlu adanya efek keterkaitan antar wilayah, terutama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Sesuai dengan teori *growth spillover* yang menyatakan bahwa jika terdapat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, maka terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya apabila antara kedua wilayah tersebut memiliki keterkaitan ekonomi yang kuat. Pembangunan ekonomi suatu daerah dimaksudkan sebagau usaha untuk memeratakan dan menyebarluaskan pembangunan di daerah dengan tujuan untuk menyerasikan dan menyeimbangkan atau memperkecil perbedaan tingkat pertumbuhan antar daerah.

Pembangunan ekonomi suatu daerah (*region*) berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah serta adanya keterkaitan kegiatan ekonomi antar daerah sekitarnya. Sejalan dengan pergerakan waktu, tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah serta antar sektor.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan perekonomian di suatu negara yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan produksi barang dan jasa karena tingginya permintaan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan *output* per kapita dalam jangka panjang (Fauziah, 2022). Pertumbuhan

ekonomi juga dapat ditandai dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Faktor penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Koridor	PDRB ADHK					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Utara Selatan	73763.40	77945.17	82524.15	79477.62	82732.57	79288.58
Utara	25685.08	26880.74	28066.04	27374.15	27292.4	27059.68
Timur	24620.19	25930.26	27286.93	26497.66	27492.31	26365.47
Barat Daya	21984.70	23158.05	24377.75	23518.33	24241.43	23456.05

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau wilayah menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi yang diharapkan akan memberi dampak ke wilayah sekitarnya secara sendirinya melalui intervensi pemerintah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu hal terpenting dalam melihat kinerja perekonomian pada suatu naegara maupun daerah. Hal tersebut juga tercerminkan melalui perbedaan PDRB ADHK antar kabupaten/kota di Koridor Timur Provinsi Jawa Timur ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Pusat pertumbuhan berperan penting dalam pengembangan wilayah, yakni sebagai penggerak utama dalam menyebarkan hasil-hasil pembangunan dan dampak pertumbuhan ke wilayah pengaruhnya (Widyastuti, 2018). Melalui kegiatan ekonomi, dimana pusat pertumbuhan menjadi lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik bagi masyarakat yang berbeda di wilayah sekitarnya untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Perkembangan antar kabupaten/kota di koridor timur Provinsi Jawa Timur yang pesat dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Melalui peningkatan PDRB diharapkan mampu menjadi pendorong bagi pertumbuhan daerah lain sekitarnya sehingga bisa menciptakan pemerataan pembangunan daerah. Menurut Capello dalam (Gumelar & Uka, 2014), pertumbuhan produksi sebuah sektor ekonomi di sebuah wilayah dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di wilayah lain mengakibatkan kenaikan pendapatan yang kemudian menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa. Dengan asumsi bahwa wilayah tersebut tidak dapat memenuhi penyediaan barang dan jasa secara mandiri, maka diperlukan penyediaan barang dan jasa dari wilayah sekitarnya, sehingga terjadi pertumbuhan produksi pada sektor-sektor ekonomi di wilayah lainnya.

Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Provinsi Jawa Timur terbagi lagi menjadi beberapa koridor yang meliputi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, yaitu:

- Koridor Utara Selatan terdiri dari Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Malang dan Blitar.
- Koridor Barat Daya terdiri dari Jombang, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Pacitan dan Magetan.

- Koridor Timur terdiri dari Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Jember dan Banyuwangi.
- Koridor Utara terdiri dari Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

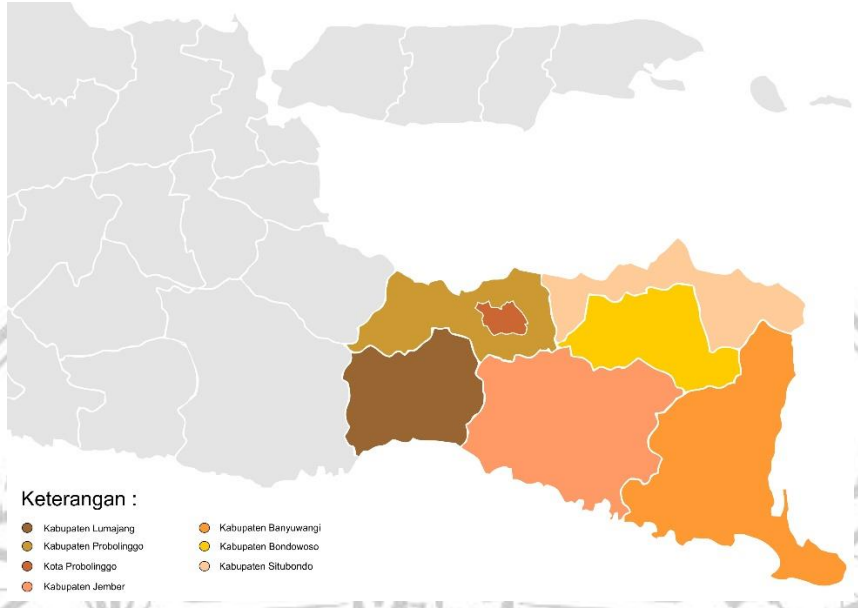

Gambar 1.1 Peta Koridor Timur

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 melalui Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), kegiatan pembangunan dan perekonomian didorong untuk tersebar merata ke seluruh wilayah Indonesia, dan tidak hanya berpusat di bagian barat Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Salah satu strategi MP3EI yaitu penetapan enam koridor ekonomi, antara lain Koridor Sumatera, Koridor Jawa, Koridor Kalimantan, Koridor Sulawesi, Koridor Bali-Nusa Tenggara, dan Koridor Papua-Kepulauan Maluku (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2014).

Dari data pada tabel 1.1 koridor timur merupakan wilayah yang memiliki PDRB ADHK tertinggi ketiga diantara koridor lainnya di Jawa

Timur. Berdasarkan luas wilayah, terdapat 5 kabupaten di koridor timur yang termasuk dalam kategori 10 kabupaten/kota terluas di Jawa Timur (Syafira, 2023). Kabupaten Situbondo menempati urutan ke 10, Kabupaten Probolinggo menempati urutan ke 9, Kabupaten Lumajang menempati urutan ke 7, Kabupaten Jember menempati urutan ke 3 dan Kabupaten Banyuwangi menempati urutan pertama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang diuraikan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *spillover effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya di Koridor Timur Jawa Timur
2. Bagaimana hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota yang ada di Koridor Timur Jawa Timur

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat batasan masalah yang bertujuan untuk menghindari munculnya penyimpangan dari pada pokok masalah agar penelitian dapat terfokus pada masalah yang telah ditentukan dan memudahkan dalam pembahasan penelitian ini. Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dibahas adalah tentang *spillover effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya di Koridor Timur Jawa Timur
2. Objek penelitiannya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan antar Kabupaten/Kota di Koridor Timur Jawa Timur

3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan *spillover effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya di Koridor Timur Jawa Timur
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota yang ada di Koridor Timur Jawa Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan, antara lain:

1. Bagi peneliti

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai *spillover effect* pertumbuhan ekonomi di Koridor Timur Jawa Timur

2. Bagi Masyarakat

   Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah unruk memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh *spillover* pertumbuhan ekonomi di Koridor Timur Jawa Timur

3. Bagi Pemerintah

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.